

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film Yuni merepresentasikan adanya budaya patriarki yang masih membatasi ruang gerak perempuan. Bentuk representasi budaya patriarki ini disimpulkan dengan teori Walby yang bertujuan untuk memberikan sudut pandang kepada khalayak dan masyarakat agar lebih memahami apa saja budaya patriarki yang ada pada film Yuni. Dalam teori Walby terdapat enam kategori pembagian budaya patriarki yaitu relasi produksi patriarki dalam keluarga, relasi patriarki pada pekerjaan upah, relasi patriarki dalam negara, kekerasan laki-laki, relasi patriarki dalam seksualitas, relasi patriarki dalam lembaga budaya. Representasi budaya patriarki pada film Yuni menurut teori Walby dapat dilihat melalui potongan-potongan adegan dan dialog yang menjadi pesan diantaranya sebagai berikut :

1. Relasi produksi patriarki dalam keluarga. Dalam representasi budaya patriarki ini direpresentasikan melalui kekuasaan yang dimiliki oleh laki-laki sebagai kepala keluarga yang membuat perempuan sebagai istri harus patuh terhadap keinginan suami. Laki-laki yang merasa memiliki power lebih kuat dibandingkan dengan perempuan, sehingga laki-laki memanfaatkan kekuatannya untuk mengambil keputusan secara sepihak tanpa mepedulikan suara perempuan.
2. Relasi patriarki dalam negara. Dalam representasi budaya patriarki ini diperlihatkan dalam adegan dan dialog dimana perempuan difitnah oleh warga sekitar atas tuduhan sedang melakukan hubungan seksual karena sedang duduk berdua kemudian di laporkan ke pihak kepolisian. Laporan tersebut

menyatakan bahwa perempuan tersebut harus menikah dengan kekasihnya. Walby menjelaskan bahwa negara memiliki bias sistematis terhadap kepentingan patriarki seperti kebijakan membentuk aturan tentang pernikahan dan perceraian.

3. Relasi patriarki dalam seksualitas. Relasi patriarki ini mengontrol segala bentuk yang berhubungan dengan seksualitas. Dalam representasi relasi ini terlihat dalam Perilaku pak Dodi yang memberikan uang untuk keperawanan Yuni dan dialognya yang mengontrol hak otoritas Yuni. Relasi patriarki dalam seksualitas dapat dilihat juga dari dialog Tika yang menjelaskan bahwa dia tidak berani menyuarakan pendapatnya perihal seksualitas yang tidak nyaman dengan sang suami.
4. Relasi patriarki dalam lembaga dan budaya. Relasi patriarki ini membatasi ruang gerak perempuan dalam berbagai area seperti pendidikan, agama, ataupun media karena adanya keyakinan masyarakat di sekitar perempuan yang masih memiliki pola pikir patriarkis. Dalam representasi relasi ini terlihat dalam dialog ibu-ibu yang mendukung perempuan untuk menikah muda karena budaya setempat masih meyakini bahwa perempuan hanya layak sebagai ibu rumah tangga saja.

Dari enam poin budaya patriarki menurut Sylvia Walby hanya terdapat empat kategori tersebut yang diambil sebagai pembahasan dalam penelitian ini. Dua diantaranya yang tidak ada dalam pembahasan penelitian ini adalah :

1. Relasi patriarki pada pekerjaan dan upah. Relasi patriarki ini tidak terdapat pada film Yuni dikarenakan film Yuni menceritakan nilai patriarki yang dialami oleh remaja sma dan pernikahan dini. Film ini tidak menceritakan kehidupan lebih lanjut setelah menikah seperti membahas pekerjaan dan upah yang dilakukan oleh suami dan istri.

2. Kekerasan laki-laki. Dalam film Yuni tidak diperlihatkan kekerasan yang dilakukan oleh laki-laki ke perempuan baik secara verbal maupun secara non verbal.

Pada film Yuni budaya patriarki yang terjadi merupakan sebuah pemikiran yang turun-menurun dan diwariskan oleh generasi selanjutnya. Hal ini membuat budaya patriarki didalam masyarakat masih terus dilanggengkan karena adanya pemikiran patriakis yang sudah menjadi kebiasaan dalam mengatur kehidupan. Perempuan dilihat sebagai kaum subordinat yang berada dibawah kelompok dominan yaitu laki-laki. Dengan adanya pandangan tersebut membuat adanya pembatasan ruang lingkup dari segala aspek kehidupan bagi perempuan.

5.2 Saran

Saran akademis

1. Pada penelitian ini, peneliti sadar masih banyak kekurangannya. Maka dari itu, peneliti berharap adanya penelitian sejenis dengan menggunakan teori ataupun metode yang berbeda, guna mendapatkan ilmu baru dari sudut pandang yang berbeda mengenai budaya patriarki.
2. Meneliti dan mengkaji fenomena isu sosial masyarakat tentang budaya patriarki diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, ataupun teoritis dalam kajian perbedaan gender yang diakibatkan pandangan budaya patriarki pada program studi ilmu Komunikasi.

Saran praktis

1. Penelitian ini bertujuan agar kesetaraan gender yang diterima perempuan baik dari dalam keluarga maupun dari sosial masyarakat akibat pemikiran patriarki dapat diminimalisir. Sebaiknya keluarga dan sosial masyarakat harus lebih terbuka pikirannya akan potensi yang ada pada diri perempuan dan

mempertimbangkan suara perempuan untuk hasil keputusan baik untuk keluarga ataupun dari masyarakat.

2. Untuk mengatasi budaya patriarki maka perlu adanya kesetaraan gender antara laki- laki dan perempuan agar menciptakan kesetaraan peran dan hak yang bersifat menyeluruh.

